

Implikasi Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di Madrasah Aliyah

*Noraida Azizah¹, Ihsan Mz², Gerry Olvina Faz³, Muhammad Hefny⁴
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3,4}

*Corresponding Author: azizahaida174@gmail.com

Received: 29-09-2022

Revised: 06-05-2022

Accepted: 22-05-2023

Cite this article: Azizah, N., Mz, I., & Faz, G. (2023). Implikasi Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di Madrasah Aliyah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 19-30.
doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v7i1.5444>

Abstract

This study is intended to help students adapt themselves and see the extent of the group guidance implications for the student's adaptation. Self-adjustment is needed especially for students who enter a new school, where self-adjustment is an individual's ability to meet the demands, both within himself and in the ward. The study used a descriptive qualitative approach to be able to see the process through an analyst for phenomena that occur in the field on factual issues and look at the comprehensive implications, with the subject of two male students and three female students. As a result of this study indicates improvement, students who follow group guidance convey aspirations and messages to be addressed by educators. In the performance of a group of student guides feeling its therapeutic effect, students can learn to appreciate, listen and speak with confidence.

Keywords: Implication; Adjustment; Group Guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu penyesuaian diri siswa dan melihat sejauh mana implikasi bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa. Penyesuaian diri dibutuhkan terutama untuk siswa yang memasuki sekolah baru, dimana penyesuaian diri adalah kemampuan yang ada pada diri setiap individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk dapat melihat proses melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan fakta permasalahan dan melihat implikasi secara menyeluruh, dengan subjek dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan, siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menyampaikan aspirasi dan pesan yang kemudian direspon oleh pendidik. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa merasakan efek terapeutik, siswa mampu belajar menghargai, mendengarkan dan berani berbicara dengan percaya diri.

Kata kunci: Implikasi; Penyesuaian diri; Bimbingan kelompok

Pendahuluan

Penyesuaian diri remaja dengan lingkungannya merupakan hal yang penting. Hanya saja tidak semua remaja mampu menyesuaikan diri dengan mudah. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjalin hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Dengan penyesuaian diri yang baik seseorang menjadi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi sosial tanpa mengalami gangguan pada tingkah laku (Agustiani, 2009). Kemampuan penyesuaian diri ini perlu dimiliki oleh siapa saja, terutama pada masa remaja, karena pada masa ini remaja mengalami beragam perubahan yang terjadi dengan serentak terkait perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan kreativitas (Diananda, 2019). Sehingga dalam hal ini mereka menjadi rentan terhadap stres dan frustrasi dalam proses penyesuaian dirinya.

Bentuk-bentuk penyesuaian diri bisa diklasifikasikan dalam dua kelompok, adapun diantaranya (a) Adaptive, yaitu bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan dan (b) Adjustive, yaitu bentuk penyesuaian diri yang berhubungan dengan tingkah laku (Alex Sobur, 2003). Sehubungan dengan bagaimana remaja menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah dan bagaimana mereka menyesuaikan tingkah laku dilingkungan itu. Penyesuaian diri remaja yang dilakukan pada lingkungan sekolah adalah proses dimana siswa mencapai keseimbangan diri sehingga dapat memenuhi kepentingan yang ingin dicapai di lingkungan sekolah dengan cara melakukan yang sesuai dengan harapan sekolah tersebut (Seriwati, 2017).

Terdapat jenis pembagian dari penyesuaian diri diantaranya (a) Penyesuaian diri positif, yaitu individu yang mampu mengarahkan sikap dan mengatur dorongan-dorongan, emosi dan kebiasaan dalam dirinya, dan (b) Penyesuaian diri negatif yaitu, tidak dapat mengarahkan dirinya dalam mengatur dorongan-dorongan emosi dalam pikiran, sikap dan perilakunya (Enung Fatimah, 2006). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang baik sendiri

adalah suatu kondisi dimana seorang remaja dapat diterima oleh orang lain dan terjadi hubungan yang harmonis, tidak ada kecemburuan dan tidak mudah frustrasi ketika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginannya, sementara penyesuaian diri yang gagal adalah rasa frustrasi akibat hambatan atau ketidakmampuan dalam mengatasi hambatan-hambatan dan kegagalan yang terjadi (Pranoto et al., 2019).

Selain itu, dilihat lebih jauh penyesuaian diri remaja juga sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan konflik yang ada pada diri dan lingkungannya. Dengan penyesuaian sosial yang baik pada remaja maka akan membuat mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah dan konflik yang ada pada lingkungannya (Musyirifin, 2020). Keterampilan ini kelak akan mereka bawa sampai memasuki masa dewasa yang mana dalam penyelesaian masalah sosial tuntutananya lebih tinggi dan lebih kompleks. Dalam proses penyesuaian diri, remaja akan menghadapi situasi di luar norma yang berlaku di keluarganya. Dalam situasi pertemanan dan sekolah inilah seorang remaja kemudian mulai memahami adanya perbedaan nilai-nilai tersebut yang kemudian membuat ragam persoalan antara harapan dan keadaan yang ia temui berbagai tempat berbeda (Samio, 2018). Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri dan berujung pada kegagalan menyesuaikan diri dengan baik.

Terdapat fenomena kegagalan dari penyesuaian diri remaja yaitu dampak yang akan menimbulkan perilaku tidak disiplin, tidak taat peraturan, bahkan sering memberontak, padahal kedisiplinan sangat penting dalam proses pendidikan (Mz, 2018). Sehingga dari fenomena kegagalan penyesuaian diri tersebut sangat diperlukan penanaman pada nilai yang norma yang berlaku dikeluarga dan masyarakat sejak dini (Afifa & Abdurrahman, 2021). Remaja yang memiliki penyesuaian diri yang baik juga akan memiliki Self esteem yang baik juga, seperti rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, serta rasa bahwa mereka merasa dibutuhkan dan dihargai di lingkungannya (Putra, 2017). Semakin baik penyesuaian diri individu maka semakin baik juga individu tersebut berperilaku di dalam masyarakat dan lingkungannya.

Tantangan dalam penyesuaian diri pada dasarnya lebih besar pada sekolah dengan beban pelajaran yang lebih banyak seperti di MA dan pondok pesantren. Untuk siswa yang dipondok pesantren biasanya memiliki beberapa program seperti tahfiz dan kitab kuning, sementara untuk MA akan mengikuti pelajaran sekolah berdasarkan kurikulum MA dengan jumlah mata pelajaran yang lebih banyak serta beberapa sekolah memiliki pelajaran yang dibuat sendiri oleh pihak sekolah tersebut. Pada pondok pesantren ada terdapat fenomena yang sering terjadi yaitu salah satunya adalah aturan-aturan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, siswa yang bersekolah dipondok pesantren akan merasakan perbedaan latar belakang yang sangat menonjol dari sekolah yang sebelumnya mereka tempuh. Sehingga hal ini akan menyebabkan tekanan pada

dirinya yang akan mempengaruhi bagaimana cara siswa dalam melakukan proses penyesuaian diri (Fitriani et al., 2020). Pendidikan islam semestinya menyediakan sarana dan wahana untuk kepentingan setiap individu serta kepentingan kolektif, memperhatikan tanggung jawab iman, akhlak, psikis, fisik, seksual dan sosial (Abdurrahman, 2019).

Dengan tantangan di sekolah dan pentingnya proses adaptasi remaja, maka dibutuhkan sentuhan pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan remaja agar memiliki kepribadian yang stabil. Pendidikan dan pengajaran di sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu mengoptimalkan individu. Salah satu layanan di sekolah yang dapat mendorong terciptanya adaptasi pada remaja yaitu melalui bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan riset mengenai bimbingan kelompok yang ternyata berhasil meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa kelas XB2 jurusan Akutansi di SMK Negeri 2 Ambon (Lusikooy, 2017). Kemudian hal ini sejalan dengan riset melalui layanan bimbingan kelompok yang membuktikan bahwa secara efektif dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dikelas VII SMP YPE Semarang (Widyastutik et al., 2019).

Bimbingan kelompok sendiri merupakan layanan yang sengaja dirancang dan dirangsang secara khusus untuk peserta didik atau anggota kelompok agar terciptanya pemecahan masalah dan solusi serta hal-hal positif bagi anggota kelompok dan mendapatkan berbagai pengalaman, informasi, wawasan, nilai dan sikap, serta berbagai alternatif yang bisa mereka praktikkan dalam menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri yang dilaksanakannya dengan bimbingan kelompok diharapkan dapat selaras dengan tujuan bimbingan kelompok ini sendiri yaitu untuk menujung perkembangan pribadi dan sosial masing-masing anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama-sama, serta meningkatkan mutu kerja sama untuk mencapai tujuan yang bermakna bagi setiap anggota kelompok (Winkel & Astuti, 2004). Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mencegah kesulitan dan berkembangnya masalah pada diri setiap individu (Sa'adah & Azmi, 2022).

Melihat bagaimana pentingnya penyesuaian diri siswa terutama pada siswa yang berada di madrasah aliyah, dimana mereka membutuhkan sentuhan pendidikan yang dapat membantu mencapai kepribadian yang stabil disekolah. Maka dari itu peneliti melakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk melihat bagaimana implikasi terhadap penyesuaian diri siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pada penelitian ini peneliti akan berfokus untuk melihat bagaimana implikasi bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa di Madrasah Aliyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, desain penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan keadaan berdasarkan fakta nyata yang terjadi dan terkait fenomena. Adapun fenomena yang diungkap berusaha dipelajari dan hasil temuan difahami sebagai bentuk realita yang terjadi dilapangan (Herdiansyah, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa remaja yang berusia kisaran 16 tahun, terdiri dari dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan di kelas X MA Hidayatul Insan Fii' Talimiddin Palangka Raya tahun ajaran 2022/2023, dengan wali kelas dan konselor sekolah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik dari pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan skor skala yang rendah yang kemudian akan mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri siswa, panduan wawancara dan observasi. Adapun skala penyesuaian diri ini adalah model skala *likert*, alasan menggunakan skala ini adalah karena skala ini terbukti valid dan reliabel dimana koefisiensi reliabilitas adalah sebesar 0,897 (Yuniarti, 2009). Kemudian skala ini diadopsi dengan reliabilitas yang cukup yaitu 0,808 dimana skor yang diperoleh dikatakan sudah memenuhi standar reliabilitas atau dianggap reliabel (Rahmah, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Kegiatan penelitian ini dilakukan kepada 5 (lima) siswa yang berasal dari kelas X, terdiri dari dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan yang dipilih berdasarkan penilaian dan kesesuaian terhadap tujuan penelitian.

Tabel 1: Identitas Sebaran Siswa

No	Inisial	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	Usia	Skor Awal
1	S	Perempuan	SMPN 3 Pulau Malan	16	91
2	SA	Perempuan	MTS Al-Falah Puteri	16	97
3	R	Laki-laki	MTS Hidayatul Insan	16	79
4	A	Laki-laki	MTS Miftahul Jannah	16	92
5	AM	Perempuan	SMPN 3 Pulau Malan	17	79

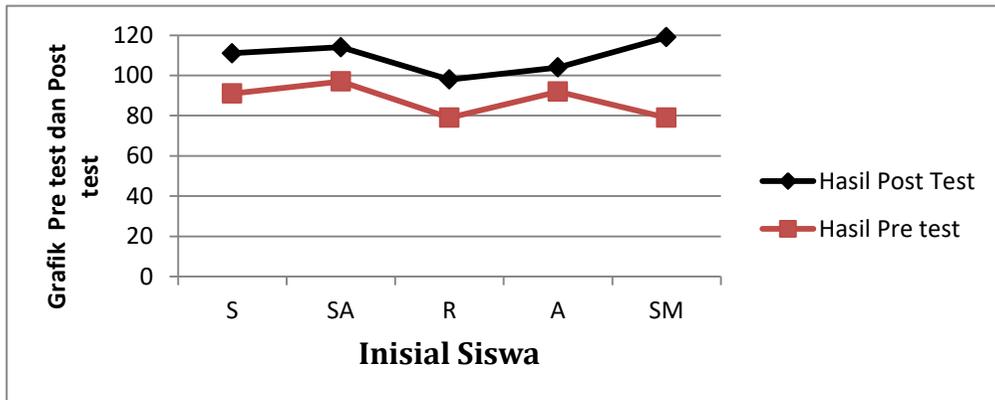
Beberapa kegiatan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang dimaksud untuk melihat bagaimana implikasinya terhadap penyesuaian diri siswa, sebagai berikut;

Tabel 2: Topik Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No	Jadwal	Kegiatan	Tujuan	Pertemuan	Waktu
----	--------	----------	--------	-----------	-------

1	27 Agustus 2022	Perkenalan, penjelasan kegiatan dan pre test.	Membangun rasa kepercayaan, menciptakan rasa aman dan nyaman, serta mempersiapkan peserta dalam kegiatan.	1	60 Menit
2	30 Agustus 2022	Penyesuaian Pribadi	Memberikan siswa kesadaran untuk menyadari kekurangan dan kelebihan, melatih kemampuan siswa dalam menerima kekurangan dan kelebihan dan mengembangkan kemampuan berfikir objektif sesuai kemampuan dirinya.	2	60 Menit
3	04 September 2022	Penyesuaian Sosial	Mengembangkan kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, peer group, sekolah dan masyarakat dan membantu siswa agar memiliki keinginan untuk menaati nilai,norma dan aturan dalam keluarga, perr group, sekolah dan masyarakat.	3	60 Menit

Hasil penelitian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Berdasarkan hasil diatas secara kuantitatif ada perubahan yang terjadi pada penyesuaian diri siswa. Rata-rata skor awal dari kelima siswa adalah 87,6 dan berdasarkan skor akhir menjadi 109,2.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan, masing-masing siswa terlebih dahulu membahas mengenai materi yang berjalan saat bimbingan kelompok. Adapun materi yang diberikan kepada siswa meliputi penyesuaian pribadi dan sosial. Para siswa diberikan materi mengenai penyesuaian pribadi, yaitu bagaimana siswa dapat menyadari kemudian menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, sehingga diharapkan siswa dapat berfikir secara objektif terhadap permasalahannya. Kemudian materi kedua meliputi penyesuaian sosial, dimana masing-masing dari siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga diharapkan dapat menjalin hubungan yang harmonis baik dengan keluarga, peer group, sekolah dan masyarakat serta menumbuhkan kepercayaan diri di lingkungan, dan memiliki perilaku disiplin.

Lebih jauh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok terdapat implikasi yang dirasakan adalah terkait pada aspek penyesuaian pribadi dan juga sosial. Adapun secara sosial dan pribadi masing masing dari siswa merasakan pengalaman saat berbicara didepan umum. Mereka merasa didengarkan dan dihargai yang mana hal itu menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan keyakinan dirinya akan perasaan diterima di lingkungannya. Ketika seseorang mendapatkan pengalaman saat berbicara didepan umum dan kemudian mendapatkan respon didengarkan, hal

itu menjadi sebuah penguatan untuk siswa menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri ini berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Sejalan dengan kajian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja (Hasmayni, 2014).

Selama keberlangsungannya, bimbingan kelompok ini berjalan aktif dengan merespons secara verbal. Sejalan dengan kajian terdahulu dimana mamfaat dari respon verbal ini juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Siswa aktif mendengarkan, memberikan komentar, saling berdiskusi dan saling memberikan pendapat satu sama lain. Dengan adanya respon secara verbal diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempelajari masalah pribadi dan sosial nya melalui keterlibatan dan partisipasi langsung. Selama proses wawancara dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari siswa merasakan bagaimana implikasi dari bimbingan kelompok terhadap peningkatan penyesuaian dirinya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditemukan masalah yang sering terjadi di lingkungan remaja. Pada dasarnya ada banyak sekali ditemukan berbagai masalah yang terjadi didalam kehidupan siswa, pada dasarnya masalah tersebut memang terdapat pada diri mereka sendiri (K, 2019). Adapun masalah tersebut adalah masing-masing dari siswa penuh dengan pikiran-pikiran negatif dengan mengikuti bimbingan kelompok setiap siswa akan berbicara dan mengeluarkan isi pikiran mereka sehingga prasangka-prasangka yang dirasakan itu dapat diminimalisir dengan komunikasi yang terjadi di dalam bimbingan kelompok itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa salah satu hal penting yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah semua siswa mengemukakan gagasannya sehingga tidak ada kecurigaan di dalam hati mereka, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk didengarkan isi pikirannya dan hal itu yang kemudian akan mengurangi atau mereduksi dugaan-dugaan atau prasangka orang lain terhadap dirinya. Dengan memiliki kemampuan interpersonal yang baik, maka siswa akan mudah berinteraksi, dalam hal ini komunikasi menjadi bagian penting yang harus dikembangkan sehingga dalam proses perkembangannya siswa akan menata dirinya secara mental dalam lingkungan sosial yang dapat membentuknya menjadi seorang pribadi yang cakap, kreatif dan inovatif (Barseli et al., 2019).

Selain itu, selama proses bimbingan kelompok, siswa diberikan motivasi diawal pertemuan. Motivasi merupakan salah satu yang berperan besar dan berpengaruh pada kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran siswa (Mulya & Lengkana, 2020). Adapun motivasi yang diberikan ini tersampaikan dengan baik karena didukung dengan keinginan siswa yang kuat, seperti berani maju kedepan, berani berbicara, dan berani mengeluarkan pendapat. Motivasi tersebut diberikan di awal dan didapatkan secara eksternal sehingga sampai akhir kegiatan bimbingan kelompok siswa sudah mulai terbiasa dan mandiri. Adapun motivasi

yang diberikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap optimis dan memberikan stimulasi positif bagi cara berpikir siswa. Motivasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok ini penting, selain dapat bermanfaat dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri. Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, secara tidak langsung memiliki sikap optimis, ambisius dan terdapat aspirasi yang harus diwujudkan (Palittin et al., 2019). Ditinjau lebih jauh, mengenai proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar termasuk proses bimbingan konseling. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki remaja maka akan lebih banyak menentukan kualitas perilaku yang akan ditampilkan oleh remaja itu sendiri, baik dalam kegiatan bimbingan kelompok, proses pembelajaran maupun dalam kehidupan lainnya (Suprihatin, 2015).

Selain itu juga dari hasil diskusi di dalam bimbingan kelompok, terdapat beberapa informasi yang didapatkan terkait saran dan masukan dari siswa. Adapun saran dan masukan yang dimaksud adalah mengenai proses pembelajaran di sekolah yang diharapkan guru dapat menjelaskan lebih pelan, lebih santai, dan memberi kesempatan siswa bertanya. Berdasarkan hal tersebut Peneliti memberikan masukan terkait guru pendidik, dalam hal ini diwakilkan oleh wali kelas menerima masukan dan melakukan perubahan di dalam ruang kelas sehingga perubahan secara eksternal atau perubahan lingkungan memberikan pengaruh kepada penyesuaian diri siswa. Hal ini sesuai dengan riset yang menunjukkan bahwa gaya belajar atau modalitas guru belajar penting difahami, sehingga dengan begitu akan mempermudah guru untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap informasi secara maksimal (Widayanti, 2013). Dalam hal ini peran guru dan konselor sekolah sangat penting dalam memberikan bantuan untuk upaya mendukung psikologis siswa dan menciptakan komunikasi yang baik, mampu mengentaskan masalah yang dialami siswa sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Kurniati et al., 2021).

Penutup

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang implikasi bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa di Madrasah Aliyah yang dilaksanakan di Hidayatul Insan Fii' Limiddin Palangka Raya menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri pada seluruh subjek penelitian. Penyesuaian diri terjadi karena siswa/i yang merasa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, didengarkan, dihargai, diterima dilingkungannya dan adanya komunikasi yang lancar dengan pihak sekolah yang memfasilitasi aspirasi siswa. Kemudian keberhasilan dalam bimbingan kelompok ini dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi yang terjalin baik di dalam kelompok. Adapun persoalan yang menjadi hambatan diantaranya adalah ketersediaan waktu yang harus jadi pertimbangan ketika bimbingan kelompok itu dilakukan, karena

sekolah MA maupun pondok sangat padat kegiatan jadwal pembelajarannya. Kemudian ketersediaan sarana juga perlu dipertimbangkan dari peneliti atau guru yang diharapkan dapat membuat aktivitas yang menyenangkan dengan keterbatasan sarana yang ada. Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini secara khusus dapat dikembangkan disekolah ini dan secara umum semoga dapat di replika tempat-tempat lain.

Referensi

- Abdurrahman, A. (2019). Fungsi dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidikan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.799>
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Cetakan 2). Refika Aditama.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). The concept of student interpersonal communication. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.29210/02018259>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia.
- Fitriani, L., Perdani, Z. P., & Riyantini, Y. (2020). *Hubungan Tingkat Stres Remaja dengan Kemampuan Beradaptasi di Pondok Pesantren Kota Tangerang*. 4.
- Hasmayni, B. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. 6(2), 98–104.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif; untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- K, S. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>

- Lusikooy, A. M. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v1i1.139>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>
- Musyirifin, Z. (2020). *Strategi Pengendalian Kerentanan Sosial Remaja Berbasis Bimbingan Pribadi Sosial*. 127–135.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Pranoto, H., Wibowo, A., & Pristiningsih, N. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2019. *Counseling Milenial*, 1(1), 1–8.
- Putra, H. P. (2017). Peningkatan Self Esteem Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sugesti. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.230>
- Rahmah, A. (2016). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang tinggal Di Pondok Pesantren*.
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas Bimbingan Karir Berbasis Life Skills Teknik Problem Solving Meningkatkan Motivasi Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>
- Samio, S. (2018). Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 36–43. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.791>
- Seriwati, S. (2017). *Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah*. 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (1st ed.). Alfabeta.

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Widyastutik, S., Handayani, D. A. K., & Dewi, W. N. A. (2019). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP YPE Semarang*.
- Winkel & Astuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Yuniarti, Y. N. (2009). *Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanbarjo (Online)*.